

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA KAMPUNG FLORY



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:
Dinda Azodhea Regita Aditya
NIM: 15230035

Pembimbing:
Dr. Azis Muslim, M. Pd.
NIP. 197005281994031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1172/Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGEMBANGAN
AGROWISATA KAMPUNG FLORY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DINDA AZODHEA REGITA ADITYA
Nomor Induk Mahasiswa : 15230035
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Mei 2019
Nilai Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Aziz Muslim, M.Pd
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji I

Penguji II

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D
NIP. 19640323 199503 2 002

Dr. Hj. Sriharini, S.A., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Yogyakarta, 15 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Dinda Azodhea Regita Aditya
NIM : 15230035
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Agrowisata Kampung Flory

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 07 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Prodi PMI

Pembimbing


Dr. Pajar Hätma Indra Java, S.Sos, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003


Dr. Aziz Muslim, M.Pd
NIP. 19700528 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Azodhea Regita Aditya

NIM : 15230035

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Strategi Pengembangan Agrowisata Kampung Flory* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Mei 2019

Yang menyatakan,



Dinda Azodhea Regita A
15230035

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Mama dan Papa yang selalu memotivasi dan memberi masukan dalam proses penyusunan skripsi ini. Kedua adik penulis, Ale dan Ela yang selalu menjadi alasan penulis untuk semangat. Tak lupa pula skripsi ini penulis persembahkan untuk diri saya sendiri. Karena keyakinan pada diri sendiri pula yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terakhir, penulis persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang penulis sayangi dan menyayangi penulis tanpa syarat dan selalu ada saat penulis sedih ataupun senang.



MOTTO

“Fastabiqul Khairat”

Berlomba-lombalah dalam kebaikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Sriharini selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Aziz Muslim, M. Pd. Selaku pembimbing skripsi yang selalu sabar dan teliti dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
7. Mama, Papa, Ale dan Ela yang selalu bertanya kapan penulis selesai skripsi sehingga membuat penulis tergerak untuk menyelesaikan skripsi.

8. Keluarga besar penulis dari alm. Kakek Basuki dan alm. Kakek Ogi (Om Hasan, Bude Iis, Mbak Imel, Mbak Ifa, Mbak Salma) dan semua keluarga besar yang penulis tidak dapat sebutkan satu-satu
9. Semua Informan yang telah memberikan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat tersusun.
10. Teman sambat, teman makan, teman organisasi dan teman cerita penulis Febri, Maiko, Susi, Dyah, Wulan.
11. IMMawan IMMawati PK IMM Dakwah dan IMMawan- IMMawati PC IMM Sleman yang selama ini telah memberi banyak pengalaman organisasi dan menjadi rumah bagi penulis untuk kembali dan mengabdikan.
12. Kawan-kawan KKN Gondang: Luluk, Rafida, Indah, Afifah, Ojan, Ayang, Wahyu, Agil dan Ludfi yang telah menjadi warna dalam bagian cerita hidup penulis
13. Masyarakat Gondang, Kepek, Saptosari, Gunung Kidul yang sudah penulis anggap sebagai keluarga dan menjadi rumah kesekian yang selalu nyaman untuk kembali.
14. Keluarga Delapan Puluh Sembilan yang tahun ini merayakan dekade dan juga reuni akbar yang sangat meriah.
15. Keluarga IKMAMMM UIN: Mas Ryan, Kak Faiz, Mas Sandea, Juplak, Mas Amirul, Ningrum dan semuanya yang selalu menjadi tempat ternyaman bagi penulis untuk berkeluh kesah dan mencari bahagia.

16. Semua anak KCC yang penulis sayang: Farhad, Yunita, Ari, Mupi, Panca, Rois, Ros, Fajar dan Rhodam yang membukakan mata penulis bahwa persahabatan itu tak akan menoreh luka bahkan dapat menghapus kenangan buruk yang pantas untuk dilupakan.
17. Kawan-kawan Pengurus HMPS PMI dan Laboratorium Prodi PMI yang sudah menjadi tempat penulis untuk belajar dan bekerjasama dengan baik.
18. Kawan-kawan PMI 2015 yang menjadi keluarga baru bagi penulis dan menciptakan banyak kenangan tak terlupakan untuk penulis.
19. Kawan-kawan sesama bimbingan Pak Aziz, Hisar dan Maiko yang selalu penulis repotkan dan penulis tanya-tanya. Masitoh, Putri, Riska, Febri dan lainnya yang selalu saling bertanya kemajuan skripsi setiap kali bertemu sapa.
20. Kawan-kawan Pemuda Hijrah (Aan, Ka Fad, Nizar, Fikri, Yubi, Teteng, Ayun, Juplak, Tia, Ningrum dan Nadia) yang selalu membahagiakan penulis dan mengenalkan penulis kepada keindahan alam.
21. Mbak Zaki dan Nadia yang masih mau menjadi teman penulis sejak Sekolah Dasar sampai sekarang.
22. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini hanya sebuah tulisan yang sederhana dan penulis harapkan siapapun yang membaca skripsi ini, dapat bermanfaat dan penulis juga

meminta maaf jika banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk siapapun yang membacanya.

Penulis,
Dinda Azodhea Regita Aditya



ABSTRAK

Dinda Azodhea Regita Aditya, Strategi Pengembangan Agrowisata Kampung Flory, *Skripsi*, Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Banyak cara dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat khususnya di sektor ekonomi yang terkait erat dengan kemiskinan. Salah satu upaya yang digunakan sebagai alternatif penanggulangan kemiskinan ialah melalui sektor pariwisata. Namun, pariwisata disini harus berpihak kepada masyarakat dan bukan menjadikan masyarakat sebagai objek dan alam dieksploitasi begitu saja. Pariwisata yang diterapkan haruslah berpacu pada pariwisata berkelanjutan yang ramah lingkungan dan melibatkan partisipasi dari masyarakat lokal.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejarah, strategi pengembangan dan hasil yang diperoleh setelah agrowisata berkembang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan teknik penentuan informan berdasarkan kriteria. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi dan dianalisis dengan teknik interaktif yang meliputi proses reduksi data, penyajian data dengan narasi, kemudian penarikan kesimpulan dengan membandingkan temuan lapangan dengan teori.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kampung Flory terbentuk atas inisiasi dari masyarakat lokal yang awalnya memiliki usaha jual beli tanaman dan bermimpi untuk menjadi suplier tanaman terbesar di Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu, berdirilah sebuah agrowisata Kampung Flory yang menawarkan suasana alam yang asri. Setelah sukses, Kampung Flory kembali melebarkan kawasan sehingga sampai sekarang memiliki tiga kawasan yang memiliki basic berbeda. Strategi yang digunakan meliputi strategi organisasi, Strategi program dan Strategi Sumber Daya Manusia yang saling bersinergi membangun Kampung Flory agar dapat bersaing dengan wisata lain. Hasil yang dirasakan oleh masyarakat mencakup hasil ekonomi yang meliputi meningkatnya perekonomian dan terciptanya lapangan kerja, hasil sosial yang mana masyarakat menjadi aktif berpartisipasi dan mau membantu pengembangan Kampung Flory dengan menerima dengan sepenuhnya keberadaan Kampung Flory dan juga lingkungan yang menjadikan masyarakat bangga akan keberadaan Kampung Flory.

Kunci : Pariwisata, Pengembangan Desa Wisata, Agrowisata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	29
BAB II: GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Desa Tridadi	36

1. Sejarah Desa.....	36
2. Kondisi Geografi.....	37
3. Profil Desa.....	37
B. Profil Desa Wisata.....	42
1. Lokasi Kampung Flory	42
2. Potensi Kampung Flory	43
3. Fasilitas Penunjang	54
 BAB III : PENGEMBANGAN KAMPUNG FLORY	
A. Sejarah Kampung Flory	61
B. Strategi Pengembangan Kampung Flory.....	72
1. Membagi tugas tiap wilayah dan mengorganisasi kelompok	73
2. Melakukan evaluasi.....	74
3. Menambah sarana prasarana	76
4. Mengadakan launcing disertai berbagai agenda lomba dan memanfaatkan media cetak dan media sosial sebagai sarana promosi.....	80
5. Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan skill karyawan	82
6. Melibatkan masyarakat lokal	84
C. Hasil yang didapatkan setelah adanya Kampung Flory.....	85
1. Membagi tugas tiap wilayah dan mengorganisasi kelompok. a. Masing-masing wilayah fokus mengurus kawasan masing- masing.	85

b.	Penempatan Sumber Daya Manusia merata dan penempatan yang sesuai dengan keahlian.	86
c.	Tidak ada wilayah yang memiliki kesamaan usaha	87
2.	Melakukan evaluasi	
a.	Terkontrolnya permasalahan internal dan eksternal.....	88
b.	Adanya perbaikan kualitas pelayanan	90
c.	Menjadi sarana bertemunya tiga kelompok,	91
3.	Menambah sarana prasarana.	
a.	Meningkatkan kenyamanan pengunjung	91
b.	Terciptanya suasana menyenangkan yang menjadi nilai tambah	94
4.	Mengadakan launching disertai beragam agenda dan lomba untuk wisatawan dan memanfaatkan media cetak dan media sosial sebagai sarana promosi.	
a.	Lebih dikenal oleh masyarakat luas.	95
b.	Meningkatnya jumlah wisatawan.	98
5.	Melibatkan masyarakat lokal.	
a.	Masyarakat menerima keberadaan kampung flory.	99
b.	Mudahnya mencari Sumber Daya Manusia	100
c.	Meningkatnya perekonomian masyarakat	101
d.	Menambah lapangan kerja	102
e.	Menjadi kebanggan bagi masyarakat desa.	103
6.	Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan skill karyawan.	

a. Meningkatnya skill karyawan.	103
b. Pekerjaan menjadi lebih efisien.....	104
c. Lebih inovatif.	105
D. Pembahasan Hasil Penelitian	106
1. Model Pengembangan Desa Wisata.....	106
2. Pemberdayaan Desa Wisata	108
3. Strategi Pengembangan Desa Wisata.....	109
4. Hasil Pengembangan Desa Wisata.....	111
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	113
B. Rekomendasi Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018.....	38
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Usia Tahun 2018	39
Tabel 3 : Jenis Pekerjaan Penduduk Bukan Angkatan Kerja.....	40
Tabel 4 : Jenis Pekerjaan Penduduk Angkatan Kerja	41
Tabel 5 : Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tridadi	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Foto Gazebo Tempat Makan.....	43
Gambar 2 : Foto Salah Satu Stand Pasar Ndelik.....	44
Gambar 3 : Foto Salah Satu Taman Pembibitan	45
Gambar 4 : Foto Salah Satu Wahana Outbond	46
Gambar 5 : Foto Taman Bunga Puri Mataram.....	47
Gambar 6 : Foto Bangku.....	48
Gambar 7 : Foto Jembatan Gantung.....	50
Gambar 8 : Foto Taman Kelinci.....	51
Gambar 9 : Foto Salah Satu Spot Foto.....	52
Gambar 10 : Foto Embung Mesem	54
Gambar 11 : Foto Kesektarian Taruna Tani Flory	55
Gambar 12 : Foto Gapura dan Papan Nama.....	56
Gambar 13 : Foto Showroom.....	58
Gambar 14 : Pamflet Launching Kampung Flory.....	59
Gambar 15 : Foto Tiket Salah Satu Wahana.....	78
Gambar 16 : Foto Karcis parkir	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Sebagai penegasan untuk mempermudah pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman pada penelitian yang berjudul “*Strategi Pengembangan Agrowisata Kampung Flory*”, maka perlu adanya penjelasan makna dari istilah dalam skripsi ini. Adapun yang peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan yang dilakukan sesuai dengan tujuan. Atau dalam arti lain, strategi adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan¹. Strategi juga dapat diartikan sebagai sebuah keputusan dan tindakan yang kemudian menghasilkan sebuah rencana yang disusun untuk meraih tujuan².

Selain itu, strategi diartikan seperangkat komitmen dan tindakan yang saling berhubungan dan terkoordinasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat bersaing dengan pesaing lainnya³. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah cara, alat atau upaya yang dirumuskan kemudian menjadi

¹ Sampurno, *Manajemen Stratejik: Menciptakan Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2013), hlm. 9-12.

² Ferrysa Aprianta Ruslim,dkk., *Strategi Pengembangan Bisnis PT ABC*, Agora, Vol 3:2, (2015), hlm.43.

³ *Ibid*, hlm. 3.

pegangan untuk diimplementasikan dengan maksud memperoleh tujuan yang telah dicita-citakan.

2. Pengembangan Agrowisata

Secara bahasa, pengembangan berasal dari kata berkembang yang mempunyai makna mekar terbuka, menjadi maju dan menjadi besar⁴. Pengembangan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dari ancaman dan mencapai tujuan hidup⁵.

Agrowisata berasal dari kata agro yang memiliki arti pertanian dan wisata yang artinya pergi bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa agrowisata adalah sebuah kegiatan berpergian secara bersama untuk belajar mengenai pertanian. Atau dapat diartikan bahwa agrowisata merupakan salah satu wisata yang mengandalkan pertanian sebagai objek wisatanya⁶.

Dapat disimpulkan bahwa, pengembangan agrowisata rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi yang ada secara berkelanjutan agar menciptakan kemandirian masyarakat yang berkaitan dengan potensi alam pertaniannya, bagaimana

⁴ Abdur Rohim, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata: Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta", Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013) hlm.2.

⁵ Argyo Demartoto, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali*, Laporan penelitian, <http://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/strategi-pengembangan-obyek-wisata-pedesaan-oleh-pelaku-wisata-di-kabupaten-boyolali.pdf> , diakses 28 Oktober 2018.

⁶ Kartika Mayasari dan Tezar Ramdhan, *Strategi Pengembangan Agrowisata Perkotaan*, buletin pertanian perkotaan, vol3:1(2013), hlm.22.

proses produksi pertaniannya, sampai ke teknologi yang digunakan oleh masyarakat desa dalam pertanian⁷.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata adalah sebuah upaya atau proses yang dilakukan oleh agrowisata untuk mempertahankan citra dan mewujudkan pariwisata berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

3. Kampung Flory

Kampung Flory adalah branding dari agrowisata yang dikelola oleh kelompok masyarakat di Padukuhan Pangukan, Desa Tridadi, Kecamatan Sleman. Agrowisata ini adalah agrowisata yang terbentuk atas inisiasi masyarakat lokal. Kampung Flory memiliki tiga kawasan yang meliputi kawasan Kampung Flory, Dewi Flory dan Puri Mataram

Kawasan Kampung Flory bergerak di bidang jual beli tanaman, Dewi Flory bergerak di bidang outbond dan Puri Mataram bergerak di bidang taman bunga. Adanya Kampung Flory sebagai kawasan wisata baru di Kecamatan Sleman disambut baik oleh masyarakat sekitar karena membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal⁸.

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud strategi pengembangan agrowisata Kampung Flory

⁷ Ireine Gratia Palit,dkk., *Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan*, Agri-SosioEkonomi Unsrat, Vol 13 : 2A, (Juli 2017),hlm. 22.

⁸ Wawancara dengan Pak Anto selaku koordinator parkir pada tanggal 7 Desember 2018.

adalah sebuah alat atau tindakan yang digunakan Kampung Flory guna mencapai tujuan yang telah di cita-citakan dan menjadikan kawasan wisata Kampung Flory lebih maju dan besar.

B. LATAR BELAKANG

Kesejahteraan masyarakat adalah sebuah tujuan pembangunan bangsa. Karena, keberhasilan suatu negara dinilai dari tingkat kesejahteraan masyarakat⁹. Kesejahteraan di sektor perekonomian misalnya, masih banyak persoalan ekonomi yang terkait dengan kemiskinan. Berbagai cara telah dilakukan dalam upaya penanggulangan kemiskinan, salah satu upaya penanggulangan kemiskinan dalam sektor ekonomi yang telah dilakukan dan menjanjikan adalah sektor pariwisata¹⁰.

Sektor pariwisata tidak hanya dapat menaikkan devisa untuk pembangunan dan meningkatkan perekonomian, namun juga dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat¹¹. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 2009 Bab II Pasal 4.

Pariwisata adalah sektor ekonomi yang dapat menanggulangi kemiskinan di suatu daerah karena pariwisata memiliki *trickle down effect*

⁹Phil Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia : Antara Peluang dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), hlm. 1-4.

¹⁰ Oka Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas, 2008),hlm.14.

¹¹ UU No.9 Tahun 1990 Bab II Pasal 4.

untuk masyarakat sekitar¹². Untuk itu, dalam mengembangkan pariwisata perlu diperhatikan apakah sudah memiliki *trickle down effect* yang berdampak bagi kesejahteraan masyarakat lokal. Karena pariwisata hanya akan mampu bertahan jika dampak peningkatan kesejahteraan dapat langsung dirasakan oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di daerah tempat wisata¹³.

Agrowisata sebagai salah satu alternatif pariwisata yang memanfaatkan pertanian sebagai daya tarik objek wisata untuk menambah khazanah keilmuan tentang pertanian maupun hanya untuk sekedar rekreasi¹⁴. Alternatif wisata ini dapat digunakan sebagai media edukasi kepada masyarakat untuk mencintai lingkungan khususnya tanaman.

Adanya pariwisata terkadang tidak selamanya berdampak positif. Pariwisata terkadang cenderung merusak lingkungan dan bukan menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Masyarakat justru dijadikan objek penderita untuk keperluan pemenuhan kebutuhan wisatawan¹⁵.

Keberadaan pariwisata dapat menghasilkan keuntungan yang positif dan menguntungkan jika dilakukan dengan manajemen dan juga

¹² Oka Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas, 2008), hlm.15.

¹³ Phil Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia : Antara Peluang dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 7-9.

¹⁴ Ni Nym Dewi Adnyani, dkk., *Strategi Pengembangan Agrowisata Salak di Desa Sibetan Kabupaten Karangasem*, e-Journal Bosaparis Pendidikan Ganesha, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPKK/article/viewFile/4784/3626>, diakses pada 7 Oktober 2018.

¹⁵ Joko Tri Haryanto, *Pariwisata Berkelanjutan dan Upaya Menciptakan New Leading Economy*, Proceedings Of The 6th International Conference Of The Asian Academy Of Applied Business (2013), hlm.2.

perencanaan yang baik. Pariwisata berkelanjutan menawarkan pariwisata yang ramah lingkungan dan sosial. Pariwisata berkelanjutan diharapkan memberi sumbangan yang dapat menjaga lingkungan dalam jangka menengah maupun jangka panjang dan secara ekonomi memberikan manfaat sosial, budaya dan menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan pariwisata¹⁶.

Penerapan dari konsep pariwisata berkelanjutan diharapkan membawa dampak positif terhadap lingkungan, sosial, budaya maupun pada ekonomi masyarakat lokal. Dalam pariwisata berkelanjutan, komunitas masyarakat menjadi titik tumpu yang sangat berpengaruh dan menjadi subjek dalam pembangunan yang berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan pariwisata berkelanjutan¹⁷.

Adapun model pengembangan pariwisata yang sesuai untuk diterapkan dalam pariwisata berkelanjutan ialah model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism Development*). Dalam model ini, dibutuhkan adanya partisipasi masyarakat secara langsung. Karena dengan adanya partisipasi masyarakat, diharapkan pengembangan wisata berjalan lebih efektif. Masyarakat memiliki

¹⁶ Myra Gunawan dan Oliver Ortis, *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs Untuk Indonesia*, (Jakarta: International Labour Organization, 2012) , hlm.3.

¹⁷ Joko Tri Haryanto, *Pariwisata Berkelanjutan dan Upaya Menciptakan New Leading Economy*, Proceedings Of The 6th International Conference Of The Asian Academy Of Applied Business (2013), hlm.2.

kontribusi dalam proses pembangunan secara langsung sehingga masyarakat dapat mandiri dan berdaya kedepannya¹⁸.

Di Padukuhan Pangukan, Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, terdapat sebuah destinasi wisata yang bernama Kampung Flory. Model pengembangan wisata yang diterapkan adalah pariwisata berbasis masyarakat. Yang mana destinasi wisata ini terbentuk atas inisiasi masyarakat lokal yang tergabung dalam kelompok yang terdiri dari masyarakat lokal.

Sebagai destinasi wisata, tentunya agrowisata Kampung Flory memiliki strategi pengembangan yang bertujuan agar agrowisata Kampung Flory ini menjadi pariwisata berkelanjutan yang dapat menunjang dan menaikkan kesejahteraan masyarakat. Strategi yang digunakan antara lain strategi organisasi yang berhubungan dengan tujuan organisasi, strategi program yang berhubungan dengan program kerja yang akan dilakukan dan strategi sumber daya yang meliputi pengoptimalan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti mengenai strategi pengembangan agrowisata Kampung Flory.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah terbentuknya agrowisata Kampung Flory?
2. Bagaimana strategi pengembangan agrowisata Kampung Flory?

¹⁸ Gigih Swasono Perdana Putra, "Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Argowisata di Desa Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar", <https://media.neliti.com/media/publications/13635-ID-partisipasi-pemuda-dalam-pengembangan-agrowisata-di-desa-berjo-ngargoyoso-karang.pdf>, diakses 14 Maret 2018.

3. Bagaimana hasil yang diperoleh masyarakat setelah agrowisata Kampung Flory berkembang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan sejarah berdirinya agrowisata Kampung Flory.
2. Mendeskripsikan strategi pengembangan agrowisata Kampung Flory.
3. Mendeskripsikan hasil yang diperoleh masyarakat setelah agrowisata Kampung Flory berkembang.

E. Manfaat Penelitian:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan data dalam penelitian-penelitian yang memiliki masalah serupa atau dalam penelitian yang berhubungan dengan strategi agrowisata Kampung Flory.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Jurusan Pengembangan masyarakat islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha pemberdayaan desa khususnya pada pengembangan pariwisata yaitu agrowisata.

- b. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai perkembangan dan strategi yang dilakukan oleh pengelola agrowisata sehingga dapat memberdayakan masyarakat disekitar .

- c. Bagi pengelola agrowisata, diharapkan dapat dijadikan acuan untuk terus mengembangkan agrowisata dengan strategi-strategi yang

telah direncanakan agar lebih inovatif sehingga dapat terus menarik minat wisatawan untuk terus berkunjung.

F. Kajian Pustaka

Dalam pengamatan penulis, sampai saat ini belum banyak yang meneliti tentang strategi pengembangan agrowisata di Kampung Flory. Kebanyakan mengkaji tentang pemberdayaan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat. Berbeda dengan penulis yang akan mengkaji lebih jauh tentang strategi pengembangan agrowisata Kampung Flory. Penulis menemukan beberapa penelitian yang berbeda fokus penelitian dengan apa yang akan dikaji oleh penulis. Berikut beberapa penelitian yang ditemukan :

Pertama, skripsi yang ditulis Tri Setyowati yang berjudul Pengembangan Agrowisata Sebagai Upaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul¹⁹. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil fokus kajian pada pengembangan objek wisata dengan daya tarik sumber daya alam dalam kemasan berupa agrowisata. Dalam proses pengembangannya, pengelola bersinergi dengan masyarakat sehingga diharapkan partisipasi masyarakat secara aktif untuk turut serta mengembangkan kawasan agrowisata. Pemerintah juga memiliki andil yang besar dalam proses pengembangan kawasan agrowisata ini. Adanya kawasan agrowisata ini kemudian berimplikasi

¹⁹ Tri Setyowati “*Pengembangan Agrowisata Sebagai Upaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul*” , Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,2013).

pada sosial ekonomi masyarakat yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat di daerah Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. Pada penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai pengembangan kawasan agrowisata dan juga manfaatnya terhadap masyarakat. Namun, pada penelitian ini hanya mengkaji manfaat sosial ekonominya bukan secara keseluruhan.

Kedua, skripsi yang ditulis Fajar Setiawan yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading: Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kecamatan Sleman²⁰. Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Palgading melalui potensi masyarakat yang ada yang terdiri dari empat potensi pokok yaitu potensi budaya, agrowisata, petualangan dan industri rumahan. Dalam pengembangannya, wisata ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat sehingga peran masyarakat sangat penting dalam pembangunan. Dalam penelitian ini sama-sama membahas pengembangan kawasan wisata. Namun, dalam penelitian ini lebih fokus membahas sejauh mana partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan kawasan wisata sehingga dampak positif langsung dapat dirasakan oleh masyarakat. Sedangkan peneliti yang akan teliti lebih banyak mengkaji mengenai strategi pengembangan kawasan wisata sehingga kawasan wisata dapat

²⁰ Fajar Setiawan, “*Pengembangan Desa Wisata Palgading: Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kecamatan Sleman*”, Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

terus berkembang dan diminati oleh masyarakat. Jadi dapat ditarik kesimpulan, penelitian yang akan peneliti teliti masih relevan untuk diteliti.

Ketiga, Penelitian Abdur Rohim yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata: Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta²¹. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, memiliki fokus penelitian pengembangan pariwisata. Pada penelitian ini, pengembangan wisata di bantu oleh pemerintah dalam program PNPM Mandiri. Pola pemberdayaan masyarakat yang digunakan dimulai dari mengadakan pertemuan bersama masyarakat, pendampingan serta pemberian bantuan modal, pembangunan sarana prasarana penunjang wisata, pembentukan pokdarwis sampai kepada pemasaran. Adapun dampak yang terasa di masyarakat adalah adanya peningkatan perekonomian masyarakat melalui terciptanya lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain dampak ekonomi, pengembangan desa wisata juga berdampak kepada sosial budaya masyarakat seperti perubahan perilaku dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus yaitu pengembangan kawasan wisata. Kawasan wisata ini juga sama-sama dikelola langsung oleh masyarakat sehingga masyarakat terkena dampak

²¹ Abdur Rohim, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata: Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta ”, Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,2013).

langsung dari adanya pengembangan wisata. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat ialah adanya peningkatan ekonomi karena sektor wisata dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan sebuah sarana alternatif dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Dalam proses pengembangannya, sektor pariwisata memerlukan partisipasi langsung dari masyarakat. Pariwisata juga memiliki dampak langsung bagi masyarakat sekitar. Dampak yang dirasakan pun beragam seperti dampak ekonomi dan juga sosial budaya. Meskipun terdapat kesamaan fokus dalam penelitian, namun belum ada yang membahas mengenai strategi pengembangan agrowisata. Selain itu, terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini masih relevan untuk diteliti.

G. Kerangka Teori

Landasan teori adalah teori-teori yang digunakan dalam menyusun skripsi. Landasan teori ini nantinya berguna untuk memudahkan peneliti dalam mencari dan menyusun data yang hendak diteliti.

1. Pemberdayaan Desa Wisata

Desa adalah lapisan terbawah dalam struktur pemerintahan. Karena itu, desa langsung berkaitan dengan komunitas yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, pemerintahan desa berperan dan memiliki fungsi strategis dalam memberdayakan masyarakat sebagai upaya membangun kesejahteraan masyarakat.

Adapun terdapat beberapa langkah sebagai upaya memberdayakan masyarakat yaitu²²:

a. Menumbuhkan kesadaran

Kesadaran adalah poin utama dalam pemberdayaan. Kunci dari pemberdayaan sendiri adalah perubahan nasib masyarakat. Kesadaran tumbuh baik dari kesadaran individu maupun kesadaran kelompok. Kesadaran sendiri perlahan timbul karena adanya komunikasi dan juga diskusi mengenai peluang dan potensi yang ada disekitar masyarakat.

b. Menyediakan fasilitas peluang kerja

Penyediaan fasilitas peluang kerja memungkinkan adanya penambahan lapangan kerja yang dibuka untuk masyarakat. Misalnya saja dengan adanya lahan parkir akan menjadi peluang kerja bagi masyarakat, pembukaan wahana baru juga membuka peluang bagi masyarakat untuk bertugas menjadi petugas penjaga wahana.

c. Berlatih keterampilan

Keterampilan berguna untuk memberdayakan masyarakat agar masyarakat mampu mengelola desa wisata. Misalnya saja dengan meningkatkan keterampilan berbahasa untuk memandu wisatawan asing. Mapupun pelatihan keterampilan memandu outbond untuk menambah fasilitas dari desa wisata.

²² Azis Muslim, *Economic Community Empowerment Through Tourist Village Development*, MIMBAR, Vol 32:2, (Desember, 2016), hlm. 334.

Untuk mengatur target yang sesuai dan tepat sasaran sehingga terwujudnya pemberdayaan desa wisata yang ideal, setiap proses yang perencanaan dan pengelolaan harus dilakukan melalui metode partisipatif yang mana metode ini mengharuskan keterlibatan dari masyarakat. Ada beberapa manajemen partisipasi guna menciptakan masyarakat yang berdaya²³:

a. Pembangunan oleh dan dari masyarakat

Maksudnya adalah, pembangunan merupakan produk dari kreativitas yang dicetuskan oleh masyarakat. Pemerintah berperan dalam mengorganisasi untuk mengatasi masalah yang masyarakat hadapi.

b. Manajemen komunitas

Manajemen komunitas adalah memanajemen sumber daya lokal dalam struktur plural yang didalamnya terdapat individu, keluarga, birokrasi, organisasi masyarakat sampai ke pengusaha kecil.

c. Proses belajar sosial

Proses belajar sosial adalah proses interaksi antara masyarakat dengan lembaga yang ada dengan tujuan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang didapatkan melalui partisipasi dalam proses pelaksanaan dan pengambilan sebuah keputusan.

²³ Aziz Muslim, *Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Aplikasi.JurnalAplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. VIII: 2, (Desember2007), hlm:99.

d. Manajemen Strategi

Manajemen strategi bertujuan agar organisasi dapat berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu, manajemen strategi juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sebagai pengaktualisasi potensi yang dimiliki.

2. Strategi

Strategi adalah sebuah seni yang menggunakan ketangkasan dan juga sumberdaya organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah di cita-citakan melalui hubungan dengan lingkungan yang saling menguntungkan²⁴. Untuk menyusun strategi, haruslah dapat memilih pilihan yang tepat untuk dapat menemukan antara sumber daya yang bekerja dengan kapabilitas yang dimiliki sebuah organisasi atau perusahaan dengan memperhatikan tantangan dan persaingan masa kini dan juga masa depan²⁵.

Terdapat beragam tipe strategi seperti strategi organisasi, strategi program dan strategi sumberdaya. Strategi organisasi adalah strategi yang berhubungan dengan tujuan organisasi yang meliputi visi, misi dan inisiatif baru. Strategi program adalah strategi yang berhubungan dengan program kerja dan bagaimana dampak program yang dihasilkan. Strategi sumber daya adalah

²⁴ Wilda R Payapo dan Jani Effendi, *Strategi Pengembangan Situs Pariwisata Pantai Nastepa, Desa Suli, Kabupaten Maluku Tengah*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol 7:4(2009), hlm 1008.

²⁵ Sampurno, *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University, 2013), hlm. 9-12.

strategi yang memperhatikan pemaksimalan sumber daya yang tersedia²⁶.

Dalam mencapai tujuan yang telah di cita-citakan, perlunya memperhatikan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam kendali perusahaan atau organisasi yang meliputi pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, dan lain-lain. Dan dari faktor internal inilah kemudian dapat mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan juga kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki. Sedang faktor eksternal ialah, lingkungan yang mencakup operasi perusahaan yang kemudian muncul peluang (*opportunities*) dan juga ancaman (*threats*)²⁷.

Terdapat beberapa aspek yang diperlukan untuk mengelola implementasi strategi ialah²⁸ :

- a. Menciptakan organisasi yang memiliki kapabilitas yang baik sehingga dapat melaksanakan strategi organisasi.
- b. Membagi sumber daya yang ada baik yaitu sumber daya manusia maupun dana dengan tepat dan menyeluruh sehingga masing—masing bagian yang ada dalam

²⁶ Wilda R Payapo dan Jani Effendi, *Strategi Pengembangan Situs Pariwisata Pantai Nastepa, Desa Suli, Kabupaten Maluku Tengah*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol 7:4(2009), hlm 1008.

²⁷ Suwarso Muhammad, *Manajemen Strategik Konsep dan Alat Analisis*, (Yogyakarta, Unit Penerbit Dan Percetakan, 2013), hlm.5.

²⁸ Sampurno, *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2013), hlm 18.

organisasi memiliki pendanaan dan juga sumber daya manusia.

- c. Memilih dan menetapkan strategi pendukung untuk menunjang strategi utama yang telah direncanakan.
- d. Menciptakan suasana kerja yang kondusif dan memotivasi sumber daya manusia yang ada agar selalu semangat dalam melaksanakan strategi.
- e. Memaksimalkan penggunaan teknologi agar meningkatkan keefektifan kerja.
- f. Selalu mengadakan perbaikan terus menerus dan memberikan pelayanan yang terbaik.

Beberapa aspek ini diperlukan sebagai perwujudan dari pengelolaan pelaksanaan strategi sehingga tujuan organisasi yang telah dicita-citakan dapat terwujud sesuai dengan harapan dan mendapatkan hasil semaksimal mungkin.

3. Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan ialah pariwisata yang tidak hanya memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan alam saat ini saja namun juga memperhitungkan keberlangsungannya di masa yang akan datang. Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan suatu konsep yang dapat diterapkan di pedesaan maupun perkotaan dalam skala yang besar maupun kecil. Dapat disimpulkan bahwa pariwisata berkelanjutan ialah pariwisata yang memanfaatkan sumberdaya

lingkungan, hormat akan keaslian sosial dan budaya masyarakat dan memastikan keberlangsungan pariwisata jangka panjang²⁹.

Dengan adanya pariwisata diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan juga menyediakan infrastruktur yang lebih layak bagi masyarakat dan mendukung pelestarian alam. Harapannya, dengan adanya pariwisata berkelanjutan akan memperbaiki kinerja sektor kepariwisataan dan berperan aktif dalam mengurangi angka kemiskinan, melestarikan lingkungan, membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan.

Melalui pariwisata berkelanjutan, tujuan dari pembangunan milenium atau lebih dikenal dengan *Millennium Development Goals* (MDG's) pun dapat terlaksana. Adapun beberapa poin yang dapat dicapai dengan adanya pariwisata berkelanjutan antara lain³⁰ :

a. Penghapusan Kemiskinan

Adanya pariwisata tidak serta merta dapat langsung menghapus kemiskinan yang ada. Namun, masyarakat miskin akan mendapatkan manfaat jika turut serta dan berpartisipasi memanfaatkan peluang yang ada dengan menyajikan jasa maupun menjajakan barang yang di produksi mandiri sehingga terjadi komunikasi atau interaksi langsung dengan wisatawan.

²⁹ Myra Gunawan dan Oliver Ortis, *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs Untuk Indonesia*,(Jakarta: International Labour Organization,2012) , hlm.29-30.

³⁰ Ibid,hlm. 30-37.

b. Kesetaraan Gender

Pariwisata berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat kepada perempuan maka haruslah dapat memposisikan perempuan di dalam tatanan yang strategis dan menduduki posisi profesional dan ikut serta dalam pengelolaan. Bahkan lebih baik lagi jika perempuan di berikan ruang untuk ikut andil dalam pemberian pelatihan sebagai seorang pelatih.

Selain itu, dalam permintaan wisatawan juga harus memerlukan pertimbangan agar kesetaraan gender dapat terpenuhi. Misalnya, perempuan membutuhkan ruangan wudhu yang tertutup atau kamar mandi yang lebih banyak di banding laki-laki.

c. Pembangunan berkelanjutan

Industri pariwisata hendaknya beralih ke praktek berkelanjutan. Semua pihak dipaksa untuk mulai memperhatikan dan menangani permasalahan lingkungan yang di hasilkan karena adanya pariwisata. Semua pihak mulai dari wisatawan sampai pengelola bertanggung jawab akan lingkungan. Wisatawan pun penting untuk di edukasi akan pentingnya menjaga lingkungan pada saat menikmati sumber daya alam.

4. Strategi Pengembangan Desa Wisata

a. Pengembangan Desa Wisata

Desa wisata adalah lingkungan yang memiliki ciri khusus dimana wisatawan dapat menikmati kekhasan desa dan juga alamnya³¹. Suatu daerah dapat berkembang menjadi sebuah kawasan wisata dapat disebabkan oleh beragam faktor diantaranya, karena kawasan tersebut menarik bagi wisatawan, terdapat atraksi dan fasilitas yang beragam, letak geografis daerah, menyajikan lingkungan yang sehat dan jalur transportasi yang mudah dilalui³²

Untuk mensukseskan pembangunan desa wisata, adapun hal-hal yang penting untuk di perhatikan adalah³³ :

1) Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Untuk meningkatkan kualitas dan lebih berkembangnya pembangunan, maka perlu adanya persiapan pengembangan sumber daya manusia baik itu melalui pelatihan, seminar penyuluhan maupun sekolah formal. Pemuda-pemudi lokal misalnya, dapat diberikan pelatihan dan dapat disekolahkan di sekolah pariwisata.

2) Adanya Branding dan Promosi.

³¹ Nisa Amalina Setiawan, *Strategi Promosi dalam Pengembangan Pariwisata Lokal di Desa Wisata Jelekong*, Trikonomika, Vol 13: 2, (Desember 2014,) hlm.185.

³² Siti Mujanah1, Tri Ratnawati, Sri Andayani, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur*, Jurnal Hasil Penelitian Lppm Untag Surabaya, Vol. 01: 01, (Februari 2016), hlm.36.

³³ Sampurno, *Manajemen Stratejik: Menciptakan Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2013, hlm.53-54.

Untuk menunjang desa wisata, perlunya diadakan branding dan juga promosi desa wisata baik itu secara online menggunakan sosial media, ,maupun dengan cara offline yakni melalui media cetak baik itu koran,majalah,tabloid dan lain sebagainya.

Desa wisata sampai sekarang masih memiliki daya pikat dan menjadi alternatif wisata para wisatawan. Adapun motivasi wisatawan untuk mengunjungi desa wisata adalah³⁴:

- 1) Motivasi yang bersifat fisik dimana wisatawan melakukan wisata untuk sekedar relaksasi dan juga bersantai.
- 2) Motivasi yang bersifat budaya, motivasi ini didasarkan karena wisatawan ingin mengenal lebih jauh tentang budaya yang ada maupun tempat bersejarah yang ada.
- 3) Motivasi fantasi. Motivasi ini didasarkan atas fantasian jika ia berwisata akan membuat dirinya lebih tenang dan memberikan kepuasan psikologis

b. Model Pengembangan Desa Wisata

Yang menjadi tujuan akhir dalam pengembangan desa wisata adalah peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Oleh karena itu, masyarakat hendaklah dilibatkan aktif dan

³⁴ Tuty Herawati, “*Model Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Desa Wisata di Depok*”, jurnal ekonomi dan bisnis,vol.10:2 (Desember, 2011), hlm. 169-170.

berpartisipasi dalam proses pembangunan maupun pengembangan desa wisata. Jenis pariwisata ini dikenal sebagai *community based touris*. Pariwisata ini merupakan pariwisata yang peduli dan juga sadar akan lingkungan, sosial dan budaya masyarakat yang dikelola oleh masyarakat sebagai sarana pembelajaran mengenai tata cara hidup masyarakat lokal³⁵

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community Based Tourism Development*) itu sendiri adalah pariwisata yang dikelola sekaligus dimiliki langsung oleh masyarakat dengan tujuan agar para wisatawan yang datang mempunyai kesadaran dan mau belajar tentang kehidupan masyarakat local sekaligus dapat meningkatkan perekonomian masyarakat³⁶. Pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism Development*) berkembang dengan adanya keseimbangan dari seluruh elemen stakeholder yang meliputi masyarakat, swasta dan pemerintah. Meskipun melibatkan banyak pihak, prinsipnya model pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism Development*) ini menekankan pembangunan “oleh masyarakat, dari masyarakat, untuk masyarakat”³⁷.

³⁵ Ilyas Mustafa Makarim, *Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Sidomulyo*, Kota Batu, <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/451> , diakses 25 Februari 2019.

³⁶ Hemas Prabawati,dkk, “*Faktor-Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng*”, jurnal teknik PWK, Vol.2:3, (2013), hlm. 560.

³⁷ Agung Darmono, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press) , hlm:20.

Sebagai alternatif yang menyeimbangkan antara kepentingan swasta dan masyarakat, sistem pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism Development*) ialah bentuk wisata yang memberikan kesempatan untuk masyarakat untuk mengatur dan mengelola dan ikut langsung memajemen pembangunan, mendapatkan langsung keuntungan dan memberdayakan masyarakat. Melihat hal ini, masyarakat punya peranan penting dalam memajukan wisata secara langsung dan keberhasilan terletak di masyarakat itu sendiri. Adapun dimensi dari pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism Development*) ialah³⁸:

- 1) Ekonomi, dengan indikator adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat local
- 2) Sosial, dengan indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakat, peningkatan rasa bangga pada kelompok, dan adanya pembagian tugas dari kelompok tua dan kelompok muda.
- 3) Lingkungan, dengan indikator adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola pembuangan sampah dan kepedulian terhadap lingkungan.

³⁸ Endah Tisnawati,dkk, “Pengembangan Konsep Pariwisata Sungai Berbasis Masyarakat”, <http://ojs.uajy.ac.id/index.php/komposisi/article/view/1293/1025> ,diakses 30 Maret 2018.

Pariwisata berbasis masyarakat harus disesuaikan dengan karakter Desa Wisata yang asli. Baik itu fisik, kondisi masyarakat sampai ke sistem ekonominya. Dalam prakteknya, tidak hanya partisipasi yang menjadi karakter model pengembangan ini. Adanya edukasi dan juga penting untuk mempromosikan pentingnya lingkungan dan budaya.

Adapun Faktor-Faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism Development*) adalah³⁹:

1) Tokoh Penggerak

Tokoh penggerak ialah seseorang yang sangat dekat dengan masyarakat dan memiliki kekuatan untuk mengajak masyarakat dan mampu menemukan potensi sekaligus memecahkan masalah yang ada di dalam masyarakat. Tokoh penggerak biasanya memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dalam menyuarakan aspirasi dari masyarakat dan juga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Jika tokoh penggerak dapat menggerakkan masyarakat untuk aktif dan dapat berkoordinasi dengan baik, maka keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism Development*) pasti akan tercapai.

³⁹ Hemas Prabawati,dkk, “*Faktor-Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng*”, jurnal teknik PWK, Vol.2:3, (2013), hlm. 566.

2) Keterlibatan masyarakat

Masyarakat sebagai pelaku yang berperan melalui kelompok merupakan daya tarik dan menjadi keunikan pariwisata itu sendiri. Masyarakat harus mau dan juga mampu untuk mengelola dan mengatur diri mereka untuk menyukseskan pengembangan pariwisata ini.

3) Jaringan

Adanya jaringan atau link juga merupakan faktor pendukung kesuksesan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism Development*). Karena, semakin banyak jaringan yang dimiliki maka semakin banyak pula peluang untuk mendapatkan informasi tentang pelatihan maupun dana tambahan pendukung Desa Wisata.

4) Modal Sosial

Modal sosial adalah sebuah faktor penting yang berpengaruh. Karena bila faktor ini tidak terpenuhi, maka tujuan akan sulit untuk dicapai. Modal sosial terdiri dari struktur sosial dan pelaku yang bersifat produktif. Ada pula yang menyatakan ada empat bentuk modal sosial, yaitu hubungan kepercayaan (*relation of trust*), adanya timbal balik (*reciprocity and exchanges*), aturan, norma yang ada dan sanksi (*common rules, norm and sanction*), adanya jaringan, keterhubungan dan juga kelompok (*connectedness, network and groups*). Jika modal sosial

masyarakat tinggi, maka peluang untuk berhasilnya pengembangan Desa Wisata itu pun semakin tinggi⁴⁰.

c. Strategi Pengembangan Agrowisata

Agrowisata berasal dari kata agro yang memiliki arti pertanian dan wisata yang artinya pergi bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa agrowisata adalah sebuah kegiatan berpergian secara bersama untuk belajar mengenai pertanian. Atau dapat diartikan bahwa agrowisata merupakan salah satu wisata yang mengandalkan pertanian sebagai objek wisatanya⁴¹

Selain itu, agrowisata juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi yang ada. Baik itu potensi alam pertaniannya, bagaimana proses produksi pertaniannya, sampai ke teknologi yang digunakan oleh masyarakat desa dalam pertanian⁴²

Menurut James J Spillane dalam laporan penelitian Argyo

Demartoto, setidaknya suatu obyek wisata harus memiliki empat unsur dibawah ini sehingga wisatawan dapat merasa puas⁴³:

⁴⁰ Anom Hery Suasapha, "Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Pengelolaan Pantai Kedongan", Jumpa, Vol.2:2, (Januari,2016). hlm. 61-62.

⁴¹ Kartika Mayasari dan Tezar Ramdhan, "Strategi Pengembangan Agrowisata Perkotaan, buletin pertanian perkotaan, vol3:1(2013),hlm.22.

⁴² Ireine Gratia Palit,dkk., "Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan, Agri-SosioEkonomi Unsrat, Vol 13 : 2A, (Juli 2017),hlm. 22.

⁴³ Argyo Demartoto, "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali,Laporan Penelitian Universitas Sebelas Maret, Surakarta,hlm 28-30.

1) *Attractions*

Wisatawan cenderung tertarik pada suatu obyek wisata karena obyek wisata tersebut mempunyai ciri khas seperti:

- a) Keindahan alam.
- b) Kebudayaan.
- c) Sejarah.
- d) Cuaca.
- e) Sifat kesukuan.
- f) Kemudahan akses.

2) *Facility*

Fasilitas diperlukan untuk mendukung pertumbuhan yang ada. Fasilitas harus menyesuaikan kebutuhan wisatawan dan harus sesuai dengan kualitas yang diberikan. Harganya pun baiknya menyesuaikan kemampuan sasaran pasar. Mulai dari penginapan, sampai ke makanan dan minuman yang disediakan.

3) *Infrastructure*

Semua akan tercapai dengan mudah jika ada infrastruktur yang memadai. Infrastruktur meliputi semua konstruksi yang ada. Mulai dari bawah sampai yang ada di atas pada suatu wilayah atau obyek wisata. Infrastruktur yang penting diperhatikan antara lain:

a) Sistem pengairan

Kualitas air dan banyak nya air harus diperhatikan dengan baik karena air sangat diperlukan oleh wisatawan.

b) Sumber listrik

Hal lain yang perlu diperhatikan ialah tersedianya sumber listrik. Karena pada saat ini listrik adalah kebutuhan yang utama yang digunakan untuk menunjang sarana prasarana lain nya misalnya saja penerangan pada jam malam.

c) Jaringan komunikasi

Jaringan komunikasi diperlukan sebagai upaya preventif jika terjadi sesuatu yang tidak diduga. Meskipun saat ini masyarakat telah banyak yang menggunakan smartphone, namun sebagian lain nya masih membutuhkan jasa telepon.

d) Sistem pembuangan

Saluran pembuangan air atau kotoran harus didesain sedemikian rupa untuk menunjang kenyamanan wisatawan.

e) Jasa kesehatan

Jasa kesehatan diharapkan oleh wisatawan sebagai upaya pencegahan pada kecelakaan. Meskipun sarana yang disediakan sudah sesuai dengan standar operasional namun, adanya jasa kesehatan tetap diperlukan agar jika sewaktu-

waktu terjadi hal yang tidak diinginkan, dapat langsung ditangani dengan baik.

4) Keramahan

Berwisata merupakan perjalanan ke suatu tempat ke lingkungan yang belum wisatawan kenal. Oleh karena itu, untuk membuat wisatawan merasa nyaman, maka keramahan pengelola menjadi penting untuk diperhatikan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian di argowisata Kampung Flory menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena dengan metode penelitian ini, diharapkan akan terjadi interaksi yang lebih akurat dan sesuai dengan keadaan informan. Metode ini menjadikan peneliti dapat bertemu secara langsung dengan informan dan terjadi komunikasi yang intens dan lebih mendalam sehingga pertanyaan yang diajukan kepada informan lebih mudah untuk dijawab dan dijelaskan. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian lebih mengedepankan proses dan hasil dapat berubah sesuai dengan keadaan dan perbedaan gejala yang ditemukan⁴⁴.

⁴⁴ Eko, Suharto, "Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Metode Penelitian" Magistra Vol 19, No 60 (2007), <http://id.portalgaruda.org/?ref=search&mod=document&select=title&q=pendekatan+kualitatif+d+n+kuantitatif+dalam+metode+penelitian&button=Search+Document>, diakses pada tanggal 1 November 2017.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di agrowisata Kampung Flory Dusun Jugang, Padukuhan Pangukan, Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan memilih lokasi ini karena: *Pertama*, Kampung Flory merupakan agrowisata yang tidak hanya berfokus pada budidaya tumbuhan buah namun juga memiliki inovasi objek wisata lain dengan menambah wilayah baru untuk dikembangkan dengan berbagai sarana prasarana agar menarik minat wisatawan yang dikemas dengan lingkungan yang asri dan sejuk sehingga menambah nilai jual agrowisata Kampung Flory. *Kedua*, dalam proses pemberdayaannya, masyarakat desa melalui kelompok terlibat aktif dan ikut mengambil peran di agrowisata bahkan yang menjadi penggagas terbentuknya Kampung Flory. *Ketiga*, agrowisata ini cukup strategis karena agrowisata ini terletak di tengah kota dimana agrowisata ini sangat dekat dengan kantor-kantor pemerintahan sehingga akses ke agrowisata ini sangat mudah. *Keempat*, meskipun agrowisata ini masih terbilang baru diresmikan, namun perkembangannya sangat cepat dan banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke agrowisata Kampung Flory.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang menjadi narasumber dan paham secara utuh tentang masalah yang dikaji di dalam penelitian. Pada penelitian kali ini, adapun subjek penelitiannya adalah:

1. Pengelola Kampung Flory
2. Masyarakat Sekitar
3. Wisatawan Kampung Flory.

4. Dimensi Penelitian

Dimensi penelitian adalah variabel atau faktor yang akan dikaji dalam penelitian yang digunakan sebagai arahan pengukur. Dimensi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Kampung Flory
 - 1) Sejarah dan latar belakang berdirinya Kampung Flory.
 - 2) Penggagas terbentuknya Kampung Flory.
 - 3) Kegiatan yang dilakukan di Kampung Flory.
 - 4) Fasilitas yang tersedia di Kampung Flory.
 - 5) Pengembangan wilayah dan atraksi yang dilakukan di Kampung Flory.
- b. Strategi Pengembangan agrowisata Kampung Flory
 - 1) Strategi sumber daya manusia.
 - 2) Strategi publikasi dan marketing.
 - 3) Strategi manajemen organisasi.
 - 4) Strategi pengembangan fasilitas.
- c. Hasil yang diperoleh masyarakat setelah agrowisata Kampung Flory berkembang. Hasil yang diperoleh masyarakat setelah agrowisata Kampung Flory berkembang adalah:

- 1) Hasil ekonomi.
- 2) Hasil sosial budaya.
- 3) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.

5. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini unakan *purposive sampling* dengan teknik penentuan informan kriteria. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Dengan teknik ini, peneliti dapat menentukan orang yang sesuai dan paham mengenai fokus dan permasalahan penelitian sehingga didapatkan hasil yang akurat dan juga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kriteria dalam penentuan informan penelitian ini yaitu:

- a. Pengelola yang menjadi pionir berdirinya Kampung Flory.
- b. Masyarakat sekitar Kampung Flory yang memperoleh hasil dari berdirinya Kampung Flory.
- c. Penunjang yang baru pertama kali datang ke Kampung Flory.

Selanjutnya, untuk menentukan nama-nama informan yang sesuai dengan kriteria tersebut dipilih beberapa kriteria yaitu:

1. Rendy selaku pionir sekaligus holding Kampung Flory.
2. Anto sebagai masyarakat sekitar Kampung Flory sekaligus koordinator parkir.
3. Purwanto sebagai masyarakat sekitar Kampung Flory sekaligus penanggung jawab perkebunan.

4. Susilo selaku masyarakat sekitar Kampung Flory sekaligus penanggung jawab perkebunan.
5. Puji selaku wisatawan.
6. Ayun selaku wisatawan.
7. Bintang selaku wisatawan.
8. Nur selaku wisatawan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi ialah pengamatan yang dilakukan agar peneliti dapat melihat secara langsung dan melakukan penelitian berdasarkan pengalaman pribadi sehingga peneliti lebih yakin atas kebasahan data yang diperoleh. Didalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh yang mana peneliti mengamati secara penuh tanpa diketahui oleh subjek⁴⁵. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dalam periode 7 Desember 2018-7 Januari 2019. Adapun data yang penulis observasi adalah kegiatan pengorganisasian dan pelaksanaan tugas masing-masing divisi, jumlah pengunjung, sarana dan prasarana yang ada di Kampung Flory dan Fasilitas Penunjang di Kamppung Flory.

Selain observasi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan yang

⁴⁵ Lexy J Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitattif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174-177.

dilakukan dari pewawancara kepada terwawancara⁴⁶. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis ini adalah jenis wawancara yang mengharuskan peneliti untuk membuat catatan yang berisi petunjuk wawancara namun dalam pelaksanaan wawancara, petunjuk ini hanya digunakan sebagai pedoman tanpa harus ditanyakan secara berurutan dan menggunakan bahasa spontan⁴⁷. Teknik terakhir yang digunakan adalah studi dokumentasi, adapun dokumen yang digunakan meliputi artikel mengenai Kampung Flory dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan di Kampung Flory.

7. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik interaktif. Dalam melakukan analisis data, ada beberapa proses yang dilalui yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menarasikan dan menarik kesimpulan dengan membandingkan antara data lapangan dan teori. Dalam penarikan kesimpulan dari adanya penelitian yang berdasarkan kasus langsung dilapangan, peneliti kemudian membandingkan dengan teori yang sudah ada.

Dengan proses tersebut, peneliti akan mudah melihat fenomena yang terjadi pada informan berdasarkan data-data yang telah diperoleh baik berupa observasi lapangan maupun hasil wawancara, kemudian dapat memberikan suatu kesimpulan di akhir sesi dan membentuk kesimpulan

⁴⁶ Ibid., hlm. 186.

⁴⁷ Ibid., hlm. 187.

itu menjadi sebuah narasi yang bisa dipahami dan dapat dipertanggung jawabkan.

8. Metode Validitas Data

Validitas data digunakan untuk menentukan kebenaran dan tingkat keakuratan suatu penelitian⁴⁸. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan kebenaran data yang telah didapat dengan menggunakan sesuatu di luar data untuk mengecek ataupun membandingkan data. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek data hasil observasi dengan data hasil wawancara maupun membandingkan hasil wawancara antara satu informan dengan informan yang lain⁴⁹. Seperti hasil wawancara dari Pak Rendy mengenai fasilitas yang ada di Kampung Flory, penulis juga melakukan pengecekan ulang dengan mengobservasi langsung fasilitas yang ada. Selain melakukan uji validitas dari wawancara dengan observasi, penulis juga membandingkan hasil wawancara antara satu informan dengan informan lain seperti data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Pak Rendy mengenai Puri Mataram, penulis lakukan pengecekan ulang dengan membandingkan hasil wawancara lain dengan Pak Anto.

⁴⁸ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulaannya*, (Jakarta:PT Grasindo,2010) , hlm.133.

⁴⁹ Lexy J Moleong,, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.330-331.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari penelitian yang peneliti teliti. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, dapat penulis simpulkan bahwa strategi pengembangan argowisata Kampung Flory adalah :

1. Sejarah berdirinya Kampung Flory dimulai dari keinginan empat orang masyarakat lokal untuk menjadikan Kampung Flory sebagai penyuplai tanaman terbesar di Yogyakarta. Namun, karena usaha tanaman saja ternyata tidak menghasilkan pemasukan yang banyak, maka muncullah ide untuk mengembangkan kawasan itu menjadi kawasan wisata. Setelah kawasan wisata terbentuk, banyak permintaan dari wisatawan untuk mengadakan outbond. Seiring berjalannya waktu, maka Kampung Flory mulai mengembangkan wilayah kembali dengan membentuk sebuah kelompok untuk fokus mengurus kawasan outbond yang diberi nama Dewi Flory. Kemudian, muncul kembali ide untuk membuat taman bunga sejalan dengan peluang yang dilihat oleh pengelola. Dibentuklah kembali sebuah kelompok yang menangani wilayah taman bunga yang diberi nama Puri Mataram. Namun, Puri Mataram akhirnya dilihat oleh pemerintah dan diminta untuk menjadi Badan Usaha Milik Desa

(BUMDES) sehingga peran Kampung Flory disini sebagai pemersatu dan pemerintah sebagai penyerta modalnya.

2. Strategi pengembangan Kampung Flory diantaranya adalah Membagi tugas tiap wilayah dan mengorganisasi kelompok yang mana tiap wilayah hanya fokus mengurus satu wilayah kerja dan tidak diperkenankan untuk mempunyai unit usaha yang sama agar tidak terjadi perebutan wisatawan. Melibatkan masyarakat lokal yang mana sesuai dengan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, Kampung Flory menjadikan masyarakat sebagai subjek sehingga masyarakat turut serta mengelola dan mengembangkan kawasan Kampung Flory. Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan skill karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas karyawan sehingga karyawan memiliki daya saing dan mendapat skill tambahan yang mendukung kinerja karyawan. Melakukan evaluasi baik dilakukan internal kelompok maupun evaluasi yang dilakukan lintas kelompok yang bertujuan untuk mengontrol permasalahan dan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Menambah sarana prasarana baik itu fasilitas umum, fasilitas gratis dan juga fasilitas berbayar. Mengadakan launching disertai beragam agenda dan lomba untuk wisatawan dan memanfaatkan media cetak dan media sosial sebagai sarana promosi, adanya launching yang diadakan berbarengan dengan berbagai lomba menjadikan banyak wisatawan tertarik mengunjungi

Kampung Flory. Adanya launching juga ditujukan untuk memperkenalkan adanya Kampung Flory sebagai wisata baru di daerah Sleman. Selain launching, Kampung Flory juga memanfaatkan media cetak berupa selebaran dan pamflet yang dipasang di sepanjang jalan sebagai penunjuk jalan ke Kampung Flory. Selain media cetak, pengelola juga memanfaatkan media sosial berupa instagram untuk mempromosikan Kampung Flory.

3. Hasil yang diperoleh masyarakat setelah agrowisata Kampung Flory berkembang adalah masyarakat yang bekerja di Kampung Flory di tempatkan sesuai dengan keahlian yang dimiliki, masyarakat yang terlibat hanya perlu fokus pada satu wilayah kerja saja, setiap wilayah tidak memiliki kesamaan usaha sehingga atmosfer lingkungan kerja tetap baik dan tidak terjadi perebutan wisatawan, masyarakat lokal sepenuhnya menerima keberadaan Kampung Flory, meningkatkan perekonomian masyarakat, membuka lapangan kerja bagi masyarakat, masyarakat menjadi bangga adanya wisata di daerah tempat tinggal, meningkatkan skill masyarakat yang ikut mengelola Kampung Flory, meningkatkan kapasitas diri masyarakat yang ikut mengelola Kampung Flory sehingga terjadi pekerjaan lebih efisien, selain itu masyarakat yang ikut mengelola menjadi lebih inovatif dan peka terhadap peluang yang ada di pasaran.

B. Rekomendasi dan Saran

Kampung Flory meskipun merupakan wisata baru yang ada di kawasan Sleman, namun telah berkembang dengan cepat dan membentuk tiga kawasan dengan fokus yang berbeda-beda. Adapun dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan saran beserta rekomendasi yang bersifat membangun kepada para peneliti selanjutnya dan kepada Kampung Flory:

1. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian terhadap subjek dan objek kajian yang sama, penulis sarankan agar mencari informan yang lebih banyak, baik dari pihak pengelola tiap wilayah atau wisatawan yang berkunjung, sehingga mendapatkan temuan yang lebih tajam dan mendapatkan fenomena berdasarkan sudut pandang yang lebih luas.
2. Bagi pengelola Kampung Flory :
 - a. Pihak pengelola hendaklah dapat mengetahui jumlah wisatawan yang berkunjung tiap tahunnya, agar dapat mengetahui data statistik wisatawan secara akurat apakah tiap tahun terdapat peningkatan atau penurunan wisatawan sehingga dapat menjadi evaluasi kedepannya.
 - b. Adanya pengorganisasian keuangan yang tersistem untuk mengetahui sirkulasi keuangan yang baik.
 - c. Pihak pengelola membuat paket tiket masuk yang sudah termasuk tiket wahana dengan potongan harga. Sehingga, pengunjung tidak perlu repot bolak-balik mengantri membeli

tiket. Selain itu, pengunjung juga dapat menghemat pengeluaran.

- d. Menambah sarana umum seperti tempat wudlu tertutup sehingga meningkatkan kenyamanan wisatawan muslimah yang hendak menunaikan ibadah sholat.



DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Agung Darmono, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Lexy J Moleong,, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174-177.
- Myra Gunawan dan Oliver Ortis, *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs Untuk Indonesia*,(Jakarta: International Labour Organization,2012
- Oka Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi*, Jakarta: Kompas, 2008.
- Phil Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia : Antara Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulaannya*, (Jakarta:PT Grasindo,2010) , hlm.133.
- Sampurno, *Manajemen Stratejik: Menciptakan Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan*,Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2013.
- Suwarso Muhammad, *Manajemen Strategik Konsep dan Alat Analisis*, (Yogyakarta, Unit Penerbit Dan Percetakan,2013)

B. Referensi Jurnal

- Anom Hery Suasapha, “Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Pengelolaan Pantai Kedongan”, *Jumpa*, Vol.2:2, (Januari,2016).
- Azis Muslim, *Economic Community Empowerment Through TouristVillage Development*, MIMBAR, Vol 32:2, (Desember, 2016).
- Aziz Muslim, Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat, *Aplikasia.JumalAplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. VIII: 2, (Desember2007).
- Endah Tisnawati,dkk, “*Pengembangan Konsep Pariwisata Sungai Berbasis Masyarakat*”,
- Eko, Suharto, “*Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Metode Penelitian*”
Magistra Vol 19, No 60 (2007),
<http://id.portalgaruda.org/?ref=search&mod=document&select=title&q=pendekatan+kualitatif+dan+kuantitatif+dalam+metode+penelitian&button=Search+Document>.
- Ferrysa Aprianta Ruslim,dkk., Strategi Pengembangan Bisnis PT ABC, *Agora*, Vol 3:2,(2015)
- Hemas Prabawati,dkk, “*Faktor-Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng*”, *jurnal teknik PWK*, Vol.2:3, (2013)
- Ireine Gratia Palit,dkk., Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan, *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol 13 : 2A, (Juli 2017).
- Kartika Mayasari dan Tezar Ramdhan ,Strategi Pengembangan Agrowisata Perkotaan, *buletin pertanian perkotaan*, vol3:1(2013)
- Ni Nym Dewi Adnyani,dkk., Strategi Pengembangan Agrowisata Salak di Desa

- Sibetan Kabupaten Karangasem, e-Journal Bosaparis Pendidikan Ganesha, Nisa Amalina Setiawan, Strategi Promosi dalam Pengembangan Pariwisata Lokal di Desa Wisata Jelekong, Trikonomika, Vol 13: 2, (Desember 2014,)
- Siti Mujanah¹, Tri Ratnawati², Sri Andayani³, Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur, Jurnal Hasil Penelitian Lppm Untag Surabaya, Vol. 01: 01,(Februari 2016)
- Tuty Herawati, “*Model Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Desa Wisata di Depok*”, jurnal ekonomi dan bisnis,vol.10:2 (Desember, 2011)
- Wilda R Payapo dan Jani Effendi, Srategi Pengembangan Situs Pariwisata Pantai Nastepa, Desa Suli, Kabupaten Maluku Tengah, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol 7:4(2009).

C. Referensi Skripsi

- Abdur Rohim, “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata: Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,2013)
- Tri Setyowati “*Pengembangan Agrowisata Sebagai Upaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul*” , Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,2013).
- Fajar Setiawan, “*Pengembangan Desa Wisata Palgading: Studi di Desa Wisata*

Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kecamatan Sleman”, Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,2015).

D. Referensi Internet

Desa Tridadi, “*Sejarah*”, <https://www.tridadi.id/menu/id/p15t47zw/sejarah>, diakses pada 14 Maret pukul 09.46 WIB.

Desa Tridadi, “*Padukuhan*”, <https://www.tridadi.id/menu/id/p15t47zw/sejarah>, diakses pada 14 Maret pukul 09.46 WIB.

Jogjapro, Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, <https://kependudukan.jogjapro.go.id/>, diakses pada 21 Maret pukul 09.08 WIB.

Jogjapro, Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Usia, <https://kependudukan.jogjapro.go.id/>, diakses pada 21 Maret pukul 09.10 WIB.

Jogjapro, Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, <https://kependudukan.jogjapro.go.id/>, diakses pada 21 Maret pukul 09.08 WIB.

Jogjapro, Jenis Pekerjaan Penduduk, <https://kependudukan.jogjapro.go.id/>, diakses pada 21 Maret pukul 09.15 WIB.

Jogjapro, Pendidikan, <https://kependudukan.jogjapro.go.id/>, diakses pada 21 Maret pukul 09.08 WIB.

Ilyas Mustafa Makarim, *Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa*

Sidomulyo, Kota Batu,
<http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/451> , diakses 25
 Februari 2019.

Gigih Swasono Perdana Putra, "Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan
 Argowisata di Desa Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar",
[https://media.neliti.com/media/publications/13635-ID-partisipasi-pemuda-
 dalam-pengembangan-agrowisata-di-desa-berjo-ngargoyoso-karang.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/13635-ID-partisipasi-pemuda-dalam-pengembangan-agrowisata-di-desa-berjo-ngargoyoso-karang.pdf)

Ilyas Mustafa Makarim, Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa
 Sidomulyo, Kota Batu,
<http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/451>

E. Referensi Lainnya

Wawancara dengan Bintang, selaku pengunjung Kampung Flory, pada tanggal
 22 Januari 2019.

Wawancara dengan Ayun, selaku pengunjung , pada tanggal 22 Januari 2019.

Wawancara dengan Bapak Anto, selaku Koordinator Parkir, pada tanggal 07
 Desember 2018.

Wawancara dengan Bapak Susilo, selaku devisi taman, pada tanggal 10 Desember
 2018.

Wawancara dengan Bapak Purwanto, selaku devisi taman, pada tanggal 10
 Desember 2018

Wawancara dengan Ibu Puji, selaku pengunjung, pada tanggal 10 Desember
 2018.

Wawancara dengan Nur , selaku pengunjung , pada tanggal 20 Desember 2018

Wawancara dengan Bapak Rendy, selaku Holding Kampung Flory, pada tanggal
18 Desember 2018

Argyo Demartoto, Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku
Wisata di Kabupaten Boyolali, Laporan penelitian,
[http://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/strategi-pengembangan-obyek-
wisata-pedesaan-oleh-pelaku-wisata-di-kabupaten-boyolali.pdf](http://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/strategi-pengembangan-obyek-wisata-pedesaan-oleh-pelaku-wisata-di-kabupaten-boyolali.pdf)

UU No.9 Tahun 1990 Bab II Pasal 4

Joko Tri Haryanto, Pariwisata Berkelanjutan dan Upaya Menciptakan New
Leading Economy, Proceedings Of The 6th International Conference Of
The Asian Academy Of Applied Business, (2013).

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Dinda Azodhea Regita Aditya
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Salatiga, 13 September 1997
 Alamat Asal : Pangukan RT/RW 02/09, Tridadi, Sleman,
 Sleman, Yogyakarta 55511
 Alamat Tinggal : Pangukan RT/RW 02/09, Tridadi, Sleman,
 Sleman, Yogyakarta 55511
 Email : egitata19@gmail.com
 No. Hp : 08571234807



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TKIM Bhakti Mulia	2004
SD	SD Muhammadiyah Sleman	2009
SMP	Mts Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta	2012
SMA	MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta	2015
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Kepala Bidang Perkaderan dan Seni Budaya Olahraga PK IMM Dakwah.
2. Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bidang Perkaderan PC IMM Sleman.